



SWARA :Jurnal Antologi Pendidikan Musik

SWARA
JURNAL ANTOLOGI PENDIDIKAN MUSIK

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index>

Metode Imitasi Sebagai Strategi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Musik UPI dalam Spesialisasi Vokal Barat

Amelia Nur Fitriani*

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence: E-mail: nurfitriania72@gmail.com

ABSTRAK	INFOARTIKEL
<p>Penelitian berjudul “Metode Imitasi Sebagai Strategi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Musik UPI dalam Spesialisasi Vokal Barat” ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode yang digunakan oleh mahasiswa dan alasan metode tersebut digunakan dalam mempelajari suatu materi lagu serta untuk mengetahui hasil yang dipertunjukkan oleh mahasiswa pada penilaian akhir dengan penerapan metode tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui survei menggunakan kuisioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini yaitu tiga mahasiswa spesialisasi Vokal Barat Angkatan 2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, materi lagu yang dipelajari oleh ke tiga mahasiswa spesialisasi vokal barat berbeda-beda serta memiliki kesesuaian dan tantangan tersendiri. Penerapan metode imitasi yang dilakukan oleh mahasiswa diawali dengan cara mencari referensi materi lagu yang sesuai melalui <i>youtube</i>, kemudian mahasiswa mendengarkan serta mengamati audio/video lagu tersebut secara berulang-ulang. Hasil dari penerapan metode imitasi yang dipertunjukkan oleh mahasiswa pada penilaian akhir memiliki ketidaksesuaian dengan notasi dari materi lagu yang telah ada. © 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI</p>	<p>Riwayat Artikel : <i>Diserahkan 8 Agustus 2024</i> <i>Revisi Pertama 11 September 2024</i> <i>Diterima 10 Oktober 2024</i> <i>Tersedia online 10 November 2024</i> <i>Tanggal Publikasi 1 Desember</i></p> <p>Kata Kunci: <i>Imitation Method, Student of</i> <i>Vocal Barat, Song Material.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia, termasuk dalam proses pembentukan karakter generasi muda. Berbagai jenis pendidikan yang dapat dijalani oleh generasi muda termasuk kalangan remaja yaitu meliputi pendidikan *formal* maupun *non formal*. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal jenjang perguruan tinggi yang dimana lulusan dari lembaga pendidikan ini difokuskan untuk menjadi pendidik dan juga tenaga pendidik. Program Studi (Prodi) Pendidikan Musik merupakan salah satu prodi di UPI yang pada pelaksanaannya menyediakan ilmu musik barat maupun musik tradisi serta teori-teori pendidikan. Prodi ini melaksanakan pembelajaran musik yang bersifat teori maupun praktik.

Terdapat mata kuliah praktik instrumen pilihan yang dapat dipilih oleh mahasiswa sesuai dengan minat dan keahlian yang ingin dipelajarinya. Mata kuliah instrumen pilihan tersebut dinamakan dengan mata kuliah spesialisasi. Mata kuliah spesialisasi ini merupakan mata kuliah yang menjadi wadah bagi para mahasiswa untuk lebih mendalami serta memantapkan kompetensi dalam bermusik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Spesialisasi Vokal Barat merupakan salah satu mata kuliah spesialisasi yang terdapat di prodi Pendidikan Musik UPI.

Dalam pembelajaran spesialisasi Vokal Barat ini, tiap mahasiswa diberi materi yang berbeda-beda, materi tersebut harus dipelajari untuk penilaian akhir berupa penampilan dengan membawakan materi lagu yang telah diberikan tersebut. Sebagai mahasiswa yang mempelajari musik secara mendalam, ada baiknya pada saat mempelajari suatu materi pembelajaran praktik musik dilakukan dengan cara membaca notasi musik. Teori musik merupakan kumpulan teori yang dapat dipergunakan untuk memahami sebuah musik. Materi-materi dalam pembelajaran teori musik meliputi pemahaman tentang notasi musik, tangga nada, sukat, kadens, akor, interval dan lain –lain, Ramafisela (2021). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bahtera (2023:128) yang menyatakan bahwa Mahasiswa yang bisa membaca notasi dengan baik juga dapat membantu Mahasiswa lain dalam proses latihan, sehingga meringankan tugas dosen.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan solfeggio yang baik juga dapat berlatih dengan cara mendengar dan membaca nada. Menurut Sulasmono dalam Stefani (2021:298) indikator dalam *sight reading* atau membaca nada antara lain; (1) kemampuan membaca irama; (2) kemampuan membaca melodi; (3) kemampuan membaca keselarasan nada. Pembelajaran notasi angka adalah cara menulis musik menggunakan angka di atas kertas, sedangkan membaca notasi angka yaitu merupakan cara melafalkan notasi angka dengan suara. Proses pengucapan nada menggunakan vokal sesuai notasi angka merupakan hubungan antara vokal dan pembacaan notasi angka, Yuwono (2024:39).

Pada kenyataannya, setiap mahasiswa memiliki metode yang berbeda dalam menguasai suatu materi lagu. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, metode yang digunakan oleh mahasiswa spesialisasi Vokal Barat dimana hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa faktor, salah satunya kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap ilmu dasar musik yaitu membaca notasi musik. Sehingga salah satu strategi yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa dalam menguasai suatu materi lagu yaitu dengan menggunakan metode imitasi. Metode imitasi tersebut yaitu tindakan atau cara mentor memberikan gambaran atau contoh tentang bagaimana cara bernyanyi yang baik, kemudian siswa akan meniru apa yang diajarkan oleh mentor tersebut, Papatungan dan Alrik (2020:12)

Metode pembelajaran merupakan bagian dan strategi instruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, Nuraiha (2020:42). Sedangkan imitasi menurut Rahman (2021:2) Imitasi pada dasarnya adalah metode pembelajaran dengan menirukan model.

Dalam penelitian ini, metode imitasi yang dimaksud adalah metode yang dilakukan mahasiswa dalam menguasai materi lagu dengan cara peniruan secara langsung dari yang telah dipraktikkan oleh dosen atau terhadap suatu karya dalam bentuk tayangan audio visual. Metode imitasi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kasus ini diasumsikan sebagai tindak lanjut dari proses mendengarkan serta mengamati secara mendalam materi lagu dalam bentuk tayangan audio maupun audio-visual (*youtube*) ataupun mengamati secara langsung apa yang telah dipraktikkan oleh dosen pada saat pembelajaran berlangsung. Tentu ini menjadi hal menarik untuk diteliti. Karena pasalnya memang metode tersebut menjadi hal yang wajar dalam berkegiatan musik, tetapi jika dilihat dari segi akademis dimana pembelajaran harus berlandaskan pendidikan tentu penggunaan notasi musik menjadi hal penting dalam mendasari setiap pembelajaran praktik musik.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif dipilih karena peneliti berusaha memahami permasalahan yang ada berdasarkan sudut pandang subjek penelitian, sehingga hasil dari penelitian ini adalah berupa data-data yang disajikan dalam bentuk deskriptif atau penjelasan secara terperinci mengenai informasi yang telah ditemukan selama proses penelitian. Berdasarkan Bodan dan Taylor dalam Calvin dan Gregorius (2019:171), pendekatan secara kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang atau sumber yang diamati.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Fitri, dkk (2024:156) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah, Sidiq & Choiri (2019)

Menurut Waruwu (2023:2900) Dalam penelitian kualitatif, istilah populasi tidak digunakan. Penelitian kualitatif bersumber dari fokus masalah atau situasi sosial tertentu. Sementara sampel dalam penelitian kualitatif disesuaikan dengan pertimbangan tertentu. Istilah sampel dalam penelitian kualitatif adalah narasumber, partisipan, dan informan. Penelitian dari Yusanto (2019:8) bahwa penelitian kualitatif memiliki ragam pendekatannya tersendiri, sehingga para peneliti dapat memilih dari ragam tersebut untuk menyesuaikan objek yang akan ditelitinya. Partisipan dalam penelitian ini adalah tiga mahasiswa prodi Pendidikan Musik UPI Angkatan 2020 yang memiliki spesialisasi Vokal Barat. Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melalui tiga tahap yaitu: (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap pengolahan data.

Tujuan utama dalam penelitian kualitatif untuk membuat fakta/fenomena agar mudah dipahami (*understandable*) dan memungkinkan sesuai modelnya dapat menghasilkan hipotesis baru, Hennink, dkk dalam Fadli (2021:36). Langkah awal yang dilakukan dalam tahap persiapan yaitu peneliti mengamati fenomena yang sering terjadi pada mahasiswa prodi

Pendidikan Musik UPI khususnya yang memiliki spesialisasi Vokal Barat. Setelah menemukan masalah yang akan diteliti, peneliti melakukan perencanaan penelitian, kemudian peneliti menguraikan fokus masalah tersebut kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana materi lagu yang harus dipelajari oleh mahasiswa spesialisasi Vokal Barat Angkatan 2020?(2) Bagaimana metode imitasi diterapkan oleh mahasiswa spesialisasi Vokal Barat Angkatan 2020 dalam mempelajari materi lagu? (3) Mengapa metode imitasi digunakan oleh mahasiswa spesialisasi Vokal Barat Angkatan 2020 dalam mempelajari materi lagu? (4) Bagaimana hasil penerapan metode imitasi yang dipertunjukkan oleh mahasiswa spesialisasi Vokal Barat Angkatan 2020 pada penilaian akhir?

Dalam tahapan pelaksanaan penelitian, peneliti mengumpulkan data dengan cara survei menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk mendukung penelitian “Metode Imitasi Sebagai Strategi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Musik UPI dalam Spesialisasi Vokal Barat”. Pada tahap akhir yaitu tahap pengolahan data, peneliti melakukan pengolahan data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data dimana data/informasi yang telah didapatkan dipilih kembali sesuai dengan kebutuhan pertanyaan penelitian, setelah itu penyajian data yang dilakukan dengan menyajikan hasil dari reduksi yang disajikan dengan teks naratif, dan penarikan kesimpulan.

Selain melakukan penelitian lapangan, dilakukan juga studi pustaka untuk menambah literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Literatur tersebut dapat berupa buku-buku, jurnal, artikel, skripsi dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi yang dipelajari dalam pembelajaran spesialisasi vokal tingkat ini yaitu materi lagu vokal tradisi barat. Dalam pertemuan pembelajaran dengan dosen yang dilakukan secara daring dan luring, setiap mahasiswa diberikan materi lagu yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan kemampuan serta karakter vokal yang dimiliki oleh mahasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada tiga partisipan yang merupakan mahasiswa Prodi Pendidikan Musik spesialisasi Vokal Barat angkatan 2020. Berikut ini merupakan materi lagu yang didapatkan dari masing-masing partisipan:

a. Partisipan 1

Hasil penelitian menunjukkan SH merasa kesulitan dalam memahami makna dari kata-perkata karena lagu tersebut menggunakan bahasa asing. Agar hal ini dapat teratasi, tentunya SH harus sering berlatih sehingga pada saat penyajiannya dapat menimbulkan chemistry yang sesuai dengan yang diharapkan karena lagu dapat dikatakan sebagai penyampaian pesan. Jadi, SH tidak sekedar menyanyi dengan suara indah, tetapi juga harus dapat menyampaikan pesan dari lagu tersebut dengan baik. Tentunya untuk menyampaikan pesan yang terdapat pada sebuah lagu harus didukung oleh kemampuan yang lainnya seperti kemampuan menggunakan teknik vokal yang tepat dan yang paling penting adalah penyanyi dapat menyampaikan makna yang tersirat dengan tepat

b. Partisipan 2

Hasil penelitian menunjukkan R juga menyebutkan bahwa ia menemukan beberapa kesulitan dalam menyampaikan lagu ini. Hal yang paling sulit dipelajari yaitu dalam pengucapan atau pronunciation dari kata per kata serta pemaknaan isi lagu, karena lagu yang ia dapatkan ini berbahasa Jerman, dan ia memiliki kesulitan untuk mengetahui makna atau arti kata perkata dari lagu tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan R melalui youtube, ia menemukan bahwa dalam penyajiannya, lagu tersebut dibawakan dengan ekspresi wajah yang sedih.

c. Partisipan 3

Hasil penelitian menunjukkan NN menyebutkan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran dengan dosen, dosen melakukan salam, presensi, apersepsi dan tidak lupa menanyakan progres dari penugasan materi lagu yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. Selama pembelajaran tatap muka, mahasiswa dianjurkan untuk membawa partitur/notasi lagu yang didapatkan karena saat mahasiswa menyanyikan lagu yang dibawakan diiringi langsung oleh dosen pengampunya. Tetapi dalam pembelajaran dengan dosen tersebut NN tidak menggunakan notasi dikarenakan ia sudah hafal lagu tersebut.

Pembelajaran spesialisasi Vokal Barat di Prodi Pendidikan Musik UPI merupakan salah satu mata kuliah penjurusan wajib yang disajikan sebagai wadah bagi mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi serta pengetahuan dalam bernyanyi. Pembelajaran yang diterapkan dalam spesialisasi Vokal Barat menekankan pada pengasahan praktik bernyanyi yang terkait dengan pengasahan dan juga pengukuran musikalitas mahasiswa dari proses pemahaman materi yang telah disampaikan.

Pada pembelajaran mata kuliah spesialisasi Vokal Barat semester ini, materi yang didapatkan oleh mahasiswa yaitu materi lagu vokal tradisi barat. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga partisipan masing-masing mendapatkan lagu serius dengan materi lagu yang berbeda-beda, materi lagu yang telah dirasa sangat sesuai dengan kemampuan serta karakter vokal yang ketiga partisipan miliki. Dalam penyajiannya, ketiga partisipan tersebut tidak hanya sekedar menyanyi dengan suara indah saja, tetapi juga diharapkan dapat menyampaikan pesan dari lagu tersebut dengan baik. Untuk dapat menyampaikan isi lagu dengan baik, tentunya harus didukung oleh kemampuan dalam menginterpretasikan makna dari lagu yang dibawakan. Sesuai dengan pendapat Haloho, (2023:35) Proses penafsiran atau penghayatan (interpretasi) terhadap sebuah lagu tidak bisa lepas dari proses pengungkapan berbagai unsur atau elemen musik dari lagu itu sendiri dan dilakukan secara parsial terhadap masing-masing lagu. Pada kenyataannya, ketiga partisipan dalam penelitian ini memiliki kesulitan dalam memahami makna dari kata-perkata karena materi lagu yang didapatkan menggunakan yang bahasa asing. Selain itu terdapat juga dua dari ketiga partisipan mendapatkan materi lagu yang menggunakan kalimat-kalimat kiasan. Hal tersebut tentunya menjadi salah satu kesulitan dikarenakan untuk memahami suatu kalimat kiasan diperlukan kemampuan imajinasi yang baik.

3.1 Metode imitasi diterapkan oleh mahasiswa spesialisasi Vokal Barat Angkatan 2020 dalam mempelajari materi lagu

Menurut Murniyati, dkk (2023:161) Guna metode imitasi yaitu untuk mempermudah peserta didik secara bertahap dalam menerima materi, sebelum menirukan gerak tari peserta didik diajak untuk melihat. Proses peniruan dari pengajar dengan peserta didik dalam melakukan tindakan oleh apa yang dilakukan pengajar disebut metode imitasi. Dengan adanya metode imitasi peserta didik terbantu mendapatkan contoh yang nyata pada objek. Dalam pembelajaran mata kuliah spesialisasi Vokal Barat, upaya mahasiswa untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran dilakukan melalui praktik-praktik mandiri secara individu diluar jam pembelajaran. Berikut merupakan metode/cara belajar ke tiga partisipan dalam mempelajari suatu materi lagu: (1) Mencari Referensi lagu, (2) Mencari audio lagu, (3) Mendengarkan, (4) Mempraktikan/menirukan.

Berangkat dari penugasan yang telah diberikan oleh dosen, upaya yang dilakukan ketiga partisipan dalam memahami materi lagu yang telah ditentukan yaitu dengan menggunakan metode imitasi atau menirukan dengan cara mendengarkan serta mengamati lebih lanjut model imitasi yang berupa video/audio dari materi lagu tersebut atau yang telah dicontohkan oleh dosen pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan

pendapat Oktariyani (2019:231) yang menyatakan teknik imitasi, dengan melalui tahap 1) *listen and read*, 2) tahap *listen and imitate*, 3) tahap *time to shadow*. Setelah mendapatkan materi pada pertemuan sebelumnya dengan dosen, kemudian setiap pembelajaran tatap muka pada pertemuan selanjutnya dosen melihat progres penguasaan materi lagu dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh mahasiswa dalam pembelajaran secara individu di luar kegiatan pembelajaran dengan dosen. Setelah melewati beberapa pertemuan pembelajaran, barulah dosen melakukan penilaian akhir terhadap hasil belajar melalui ujian yang dilakukan secara langsung berupa konser atau terdapat juga ujian yang melalui video.

Berdasarkan hasil temuan, telah dijelaskan bahwa dalam mempelajari suatu materi lagu ketiga partisipan tersebut menirukan suatu model. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Alfiana, dkk (2023:116) sesuatu yang diamati perilakunya disebut dengan model imitasi. Dalam penelitian ini model imitasi yang diamati oleh ketiga partisipan yaitu berupa hal yang telah dipraktekkan oleh dosen serta model imitasi berupa audio atau video berisi materi lagu yang harus dipelajari oleh ketiga partisipan tersebut melalui youtube. Hal tersebut berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura dalam Firmansyah (2022:305) yang menyatakan bahwa terdapat dua jenis model imitasi diantaranya model imitasi langsung dan model imitasi simbolik. Dalam penelitian ini, model imitasi langsung yang dimaksud adalah perilaku dosen ketika mempraktikkan contoh yang kemudian diikuti oleh mahasiswa untuk menguasai materi lagu pada saat kegiatan pembelajaran. Sedangkan model imitasi simbolik yang digunakan oleh ketiga partisipan yaitu media berupa audio visual hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bandura dalam Firmansyah (2022:305) yang menyatakan bahwa model imitasi simbolik merupakan model imitasi yang disajikan menggunakan media sebagai model yang di imitasinya. Ketiga partisipan tersebut menggunakan metode imitasi dengan menirukan serta menyesuaikan model imitasi dengan cara menonton youtube yang berisikan lagu tersebut secara berulang-ulang dari bagian awal sampai akhir lagu. Metode imitasi yang dilakukan oleh mahasiswa spesialisasi Vokal Barat angkatan 2020 merupakan cara alternatif yang digunakan agar dapat memahami materi lagu secara mudah dan dimengerti.

Metode imitasi ini dianggap efektif karena sesuai dengan kondisi beberapa mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam membaca notasi atau bahkan kesulitan dalam memahami arti/makna dari materi lagu yang telah ditugaskan. Sehingga metode imitasi dengan mengamati contoh yang telah dipraktekkan secara langsung oleh dosen ataupun melihat model lain dalam bentuk audio visual, akan membuat mahasiswa berusaha menyesuaikan supaya dapat serupa dengan model tersebut melalui berbagai cara baik dengan menonton *youtube* ataupun mengikuti instruksi yang telah diajarkan oleh dosen.

3.2 Alasan Metode imitasi digunakan oleh mahasiswa spesialisasi Vokal Barat Angkatan 2020 dalam mempelajari materi lagu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan metode imitasi ini digunakan pada saat mempelajari materi. (1) Kurangnya pemahaman membaca notasi. Partisipan pertama mengungkapkan latar belakang ia yang sekolah di SMA yang bukan khusus di bidang musik dan merasa kurang fokus karena pembelajarannya yang dilaksanakan secara daring. Partisipan kedua mengatakan bahwa merasa sulit dalam mempelajari suatu materi lagu mahasiswa menggunakan metode imitasi yang dilakukan secara berulang-ulang. Kemudian partisipan ketiga menyatakan bahwa membaca notasi dengan metode imitasi lebih memudahkannya untuk memahami materi lagu karena cukup dengan mendengarkan lagu dari youtube, menghafalnya dan menirukan lagu tersebut. Dengan mendengarkan lagunya secara langsung dapat memudahkan dalam memberi bayangan nada maupun keseluruhan lagu yang harus dipelajari

Kemudian, (2) Lebih mudah dan cepat hafal, Seluruh partisipan berpendapat bahwa proses pembelajaran materi lagu dengan metode imitasi dianggap mudah karena partisipan tinggal menyesuaikan saja dengan yang telah dicontohkan oleh dosen. Mahasiswa secara otodidak mencari sumber atau referensi lain untuk menghafal lagu yang sesuai dengan yang telah dosen contohkan. Termasuk pada penjiwaan yang harus dibawakan, dengan metode imitasi ini mahasiswa hanya tinggal mengamati saja apa yang ada pada video tersebut.

Terakhir, (3) Pembawaan lagu lebih mudah dipahami, penjiwaan lebih jelas, Cepat paham tempo merupakan pendapat ketiga partisipan ketika menggunakan metode imitasi pada saat mempelajari materi yang diberikan. Metode ini dirasa mampu membantu dan memberikan panduan kepada mahasiswa yang merasa kesulitan dibandingkan menggunakan metode lainnya yang bukan imitative.

Metode imitasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menirukan model imitasi yang ada. Mahasiswa lebih antusias karena dianggap lebih mudah menguasai suatu materi lagu melalui metode imitasi. Cara imitasi yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan alternatif yang dilakukan agar dapat memahami materi lagu secara mudah dan dimengerti. Kurangnya pemahaman mahasiswa dalam membaca notasi menjadi salah satu alasan metode imitasi ini digunakan, selain itu dengan cara tersebut lebih memudahkan mahasiswa untuk memahami materi lagu karena cukup dengan mendengarkan lagu dari youtube, menghafalnya lalu mempraktekan/menirukan lagu tersebut. Sehingga tidak perlu rumit dalam membaca atau memahami notasi karena membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pitoewas, dkk (2020:20) yang menyatakan bahwa mahasiswa pada masa ini atau yang disebut sebagai generasi Z memiliki karakter yang kurang menyukai berlama-lama meluangkan proses panjang dan lebih menyukai hal-hal yang sifatnya instan.

Membaca notasi dirasa sulit karena dengan membaca notasi saja akan membuat mahasiswa tidak memiliki gambaran/bayangan yang jelas dari isi lagu yang didapatkan karena sejatinya notasi itu hanya berbentuk tulisan yang bisa diamati secara visual saja. Sedangkan dengan menggunakan metode imitasi melalui video di youtube mahasiswa sudah mendapat gambaran nada yang jelas dari lagu tersebut. Sehingga hal tersebut membuat mahasiswa menggunakan metode imitasi dengan menirukan serta menyesuaikan model imitasi dalam bentuk video/audio dengan motif yang dilakukan secara berulang-ulang. Menghafal lagu bisa dilakukan saat kegiatan apapun dengan mendengar musik, sehingga memberikan stimulus untuk dapat menghafal lagu karena selalu diputar secara berulang membuat mahasiswa menjadi hafal lirik.

Selain itu bagi mahasiswa memahami arti atau makna lagu, merupakan tantangan tersendiri dalam menyanyikan lagu. Dalam hal memaknai materi lagu ketiga responden merasa kesulitan, seperti yang dirasakan oleh dua dari ketiga partisipan yang mana materi lagu yang didapatkan memiliki arti yang berupa kalimat-kalimat kiasan yang memang perlu kemampuan lebih dalam memahami serta mengimajinasikan makna dari sebuah kalimat kiasan. Ditambah dengan lirik lagu yang berbahasa asing menjadi kesulitan bagi ketiga partisipan dalam hal pengucapannya. Ketiga partisipan menyebutkan bahwa metode ini memberikan kemudahan baginya dalam memahami penjiwaan pada suatu materi lagu. Metode ini dapat meminimalisir kesalahan ekspresi atau penjiwaan ketika penyampaian lagu tersebut walaupun memang tidak sepenuhnya mengetahui makna dari lagu tersebut.

3.3 Hasil penerapan metode imitasi yang dipertunjukkan oleh mahasiswa spesialisasi Vokal Barat Angkatan 2020 pada penilaian akhir

Penerapan metode imitasi yang dilakukan oleh ketiga partisipan dalam penelitian ini membuat mereka menghindari notasi yang dimana seharusnya dalam bernyanyi keterlibatan notasi itu penting digunakan. Tidak terlibatnya notasi dalam proses mempelajari materi lagu yang dilakukan oleh ketiga partisipan membuat hasil yang dipertunjukkan memiliki perbedaan atau ketidaksesuaian dengan yang tertulis pada notasi lagu yang dibawakan. Hal itu ditunjukkan oleh ketiga partisipan dimana pada saat mempertunjukkan hasil belajar materi lagu tersebut, terdapat beberapa bagian yang tidak sesuai dengan yang tertulis pada notasi. Ketidaksesuaian tersebut meliputi ketepatan nada dan ketepatan nilai atau durasi nada.

Hal tersebut terjadi begitu saja dikarenakan ketiga partisipan tidak memperhatikan notasi secara detail pada saat mempelajari materi lagu yang di dipelajari. Sedangkan menurut pendapat Sulistyowati (2023:3) menyebutkan bahwa persoalan khusus dalam bernyanyi terdiri atas: (a) terletak pada pembentukan suara, (b) ketepatan nada. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode imitasi yang digunakan oleh ketiga partisipan memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut meliputi ketidaksesuaiannya notasi lagu yang telah ada dengan lagu yang dinyanyikan oleh ketiga partisipan. Tetapi terdapat juga kelebihan yang dirasakan oleh ketiga partisipan dimana metode imitasi ini memiliki keefektifan dalam membantu mahasiswa untuk menguasai materi lagu yang didapatkan tanpa mengalami kesulitan karena metode imitasi ini membuat mahasiswa hanya tinggal menirukan kembali apa yang telah dilakukan oleh model imitasi, sehingga mahasiswa dapat terbantu dengan mudah dan cepat untuk dapat menyajikan lagu tersebut.

Kekurangan dan kelebihan metode imitasi ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gerungan dalam Murniyati (2023:161) yang menyatakan bahwa metode imitasi ini dapat dilakukan dalam segala kondisi hal tersebut sesuai dengan yang dirasakan oleh salah satu partisipan yang menyebutkan bahwa penggunaan metode imitasi ini fleksibel dapat dilakukan di segala kondisi dalam mempelajari suatu materi lagu. Adapun yang menjadi kekurangan penggunaan metode imitasi ini yaitu membuat pengetahuan yang didapatkan oleh mahasiswa hanya bersifat tiruan serta kurangnya inisiatif mahasiswa dalam memanfaatkan materi pembelajaran yang telah didapatkan sebelumnya serta metode imitasi tidak berlangsung secara otomatis tetapi dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap hal yang diimitasi, karena faktor lain yang ikut berperan. Dalam hal ini, pembelajaran teori dasar musik yaitu membaca notasi tidak dimanfaatkan oleh ketiga partisipan tersebut dalam mempelajari materi lagu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran mata kuliah spesialisasi Vokal Barat masing-masing mahasiswa mendapatkan materi lagu vokal tradisi barat yang berbeda-beda dan memiliki kesesuaian juga tantangan yang dirasakan oleh ketiga partisipan dalam penelitian ini. Penerapan Metode imitasi yang dilakukan dengan menggunakan *youtube* sebagai alat bantu dianggap efektif oleh mahasiswa karena melalui *youtube* mahasiswa dapat lebih cepat dan mudah dalam menguasai lagu tersebut. Tetapi dengan penggunaan metode imitasi tersebut, mahasiswa menjadi menghindari notasi yang telah diberikan. Sehingga pada hasil akhir yang dipertunjukkan oleh mahasiswa pada penilaian akhir terdapat beberapa bagian yang tidak sesuai atau berbeda dengan notasi yang telah diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode imitasi melalui *youtube* ini sebaiknya tidak dijadikan sebagai alat bantu utuh dalam mempelajari materi lagu, keterlibatan notasi juga penting digunakan agar hasil akhir yang dipertunjukkan dapat sesuai dengan yang telah tertulis pada notasi lagu.

6. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis memastikan bahwa makalah tersebut bebas dari plagiarisme.

7. REFERENCES

- Alfiana, Sinta Rahma, dkk. (2023). Pembentukan Karakter Anak Sebagai Wujud Imitasi Perilaku Orang Tua. *Childho Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(2), 114-126.
- Bahtera, Rhiyan Anosya, Syeilendra. (2023). Hubungan Hasil Belajar Teori Musik Dasar dengan Keterampilan Bermain Musik dalam Ansambel. *Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika*. 1(6), 126-134.
- Calvin, Gregorius Genep Sukendro. (2019). Gaya Hidup dan Kreativitas (Studi Deskriptif Kualitatif pada Anton Ismael). *Jurnal Koneksi*. 3(1), 170-175.
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. 21(1), 33-54.
- Firmansyah, Deri, Dadang Saepuloh. (2022). Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*. 1(3), 297-324.
- Fitri, Della Raudatul, dkk. (2024). Aspek-Aspek Lingkungan Ramah Pembelajaran pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bungo. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*. 4(1), 155-159.
- Haloho, Angelica Febrianti. (2023). Interpretasi dan Penerapan Teknik Vokal pada Repetoar Ach Ich Fühl's, Regnava Nel Silenzio, Selayang Pandang, dan Stand Up For Love. *LAGA-LAGA: Jurnal Seni Pertunjukan*. 9(1), 34-42.
- Murniyati, Anida, Sarjiwo, Agustina Ratri Probosini. (2023). Metode Demonstrasi dan Immitasi pada Tari Golèk Ayun-Ayun di Perkumpulan Tari Krida Beksa Wirama Yogyakarta. *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*. 17(1), 153-163.
- Nuraiha. (2020). Pelaksanaan metode pengajaran variatif pada pembelajaran Al-Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur. *Jurnal Literasiologi*. 4(1), 40-50.
- Oktariyani. (2019). Pembelajaran Speaking dengan Teknik Imitasi Mahasiswa Jurusan PGSD Semester Ganjil Universitas Trilogi Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3(2), 227-236.
- Paputungan, Ferdinand Tonies, Alrik Lapian. (2020). Penerapan Metode Imitasi dan Drill pada Paduan Suara Manado Independent School. *Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*. 1(1), 11-21.
- Pitoewas, Berchah, dkk. (2020). Analisis Kepekaan Sosial Generasi (Z) di Era Digital dalam Menyikapi Masalah Sosial. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik PKn*. 7(1), 17-23.

- Rahman, Arief. (2021). Penggunaan Metode Imitasi dalam Pembelajaran Tari Melinting Melalui Sistem Daring di SMP Negeri 5 Metro. *LJESE: Linggau Jurnal of Elementary School Education*. 1(2), 1-7.
- Ramafisela, L. (2021). The Digitization of Web-based Music Theory Modules. *Journal of Education Technology*. 4(4), 487-494.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *In CV Nata Karya*. 53(9), 43-46.
- Stefani, Vania. (2021). Pengembangan Media Video Solfegio terhadap Kemampuan Bernyanyi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*. 4(3), 295-303.
- Sulistyoati, Ambar. (2023). Penggunaan Metode Solfegio untuk Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Paduan Suara di Jurusan Musik Gereja STAKPN Sentani. *Cantata Deo: Jurnal Musik dan Seni*. 1(1), 1-11.
- Waruwu, Marinu. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(1), 2896-2910.
- Yusanto, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 1(1), 1-13.
- Yuwono, Jovan Azarya, dkk. (2024). Peningkatan Vocal dengan Membaca Notasi Angka Menggunakan Metode Drill pada SMA Negeri 13 Semarang. *Jurnal Implementasi*. 4(1), 38-45.